

PENGARUH BEBAN KERJA DENGAN KINERJA BIDAN ERA COVID-19

Elyyusti,^{1*} Musdalifah,² Yulvina Iskandar

¹Dosen D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Bogor Raya,²Mahasiswa D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Bogor Raya
Email: elyyusti@umbogorraya.ac.id

Abstract

Coronaviruses are a large family of viruses that cause disease in humans and animals. Starting from March 12 2020 when the World Health Organization (WHO) declared the corona virus a global pandemic. The surge in COVID-19 cases has had an impact on health workers in hospitals with increased workload. A high workload will also have an impact on the performance of these health workers. This study was written to look at the effect of workload on the performance of health workers in hospitals in the COVID-19 era using the literature review method on two databases, namely, Proquest and Scopus From the studies, it was found that workload could have a significant influence on the performance of health workers in one of the journals obtained, while the other journals did not show a significant relationship. Apart from that, there are several factors that can influence workload and performance such as age, demographic factors, marital status, maternity status, mental demand, number of children, work experience, and work shifts.

Keywords: *Workload, Performance, Midwife, COVID-19*

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Terhitung sejak 12 Maret 2020 saat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan virus corona sebagai pandemi global. Adanya lonjakan kasus COVID-19 ini memberikan dampak terhadap tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit dengan meningkatnya beban kerja. Beban kerja yang tinggi juga akan memberikan dampak terhadap kinerja tenaga kesehatan tersebut. Studi ini ditulis untuk melihat pengaruh beban kerja terhadap kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit pada era COVID-19 dengan menggunakan metode literature review pada dua database yaitu, Proquest dan Scopus. Dari hasil studi didapatkan bahwa beban kerja dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kesehatan pada salah satu jurnal yang didapatkan, sedangkan jurnal lainnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja dan kinerja seperti umur, faktor demografi, status perkawinan, status persalinan, tuntutan mental, jumlah anak, pengalaman kerja, dan shift kerja

Kata Kunci : Beban Kerja, Kinerja, Bidan, COVID-19

PENDAHULUAN

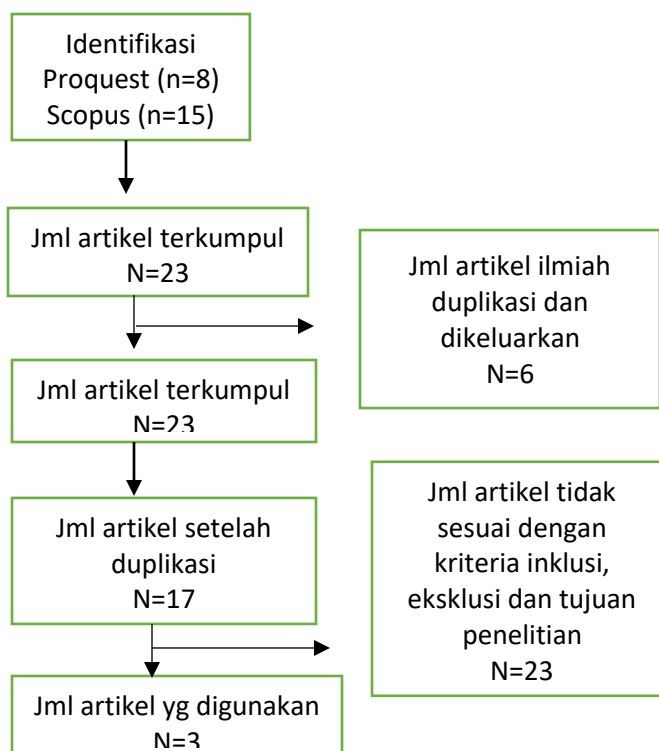
Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Terhitung sejak 12 Maret 2020 saat Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan virus corona sebagai pandemi global, hingga November 2023, data WHO menyebutkan bahwa total kasus COVID-19 yang terkonfirmasi positif di seluruh dunia tercatat 771,679,618 orang, dengan total kematian 6,977,023 orang dan jumlah pasien yang sembuh 764,720,595 orang. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah total kasus terkonfirmasi COVID-19 per September 2023 menjadi 6,813,429 orang, dengan total kasus meninggal 161,918 orang dan kasus sembuh 6,646,827 orang. Tenaga medis menurut UU no 17 Tahun 2023 pasal 198 terdiri dari dokter, dokter spesialis, dokter sub spesialis, dokter gigi, dokter gigi spesialis, dan dokter gigi sub spesialis. Tenaga kesehatan menurut UU no 17 Tahun 2023 pasal 199 dikelompokkan menjadi tenaga psikologi klinis, keperawatan, kebidanan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, gizi, keterampilan fisik, teknik biomedik, kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain. Kinerja adalah penampilan cara-cara untuk menghasilkan suatu hasil yang diperoleh dengan aktivitas yang dicapai dengan suatu unjuk kerja (Pamungkas & Jabar, 2014). Kinerja organisasi

adalah tingkat yang menunjukkan seberapa jauh pelaksanaan tugas dapat dijalankan secara aktual dan misi organisasi tercapai (Kreitner & Angelo, 2013). Kegiatan penilaian kinerja organisasi atau instansi seperti rumah sakit, mempunyai banyak manfaat terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap rumah sakit tersebut. Manfaat bagi pihak rumah sakit dapat memberikan informasi tentang kinerja manajemen yang diberikan kepercayaan untuk mengelola sumberdaya rumah sakit. Sedangkan bagi masyarakat dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada siapa mereka akan mempercayakan perawatan kesehatan. Pengukuran kinerja rumah sakit dapat dilakukan menggunakan tiga konsep, di antaranya: penilaian, responsibilitas, dan akuntabilitas. Menurut Tarwaka (2004) dalam buku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (2022), beban kerja adalah ukuran rata-rata kegiatan dari masing-masing pekerjaan dalam waktu tertentu. Beban kerja merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan menggunakan tenaga fisik (otot) dan mental (otak). Beban kerja juga dapat diartikan sebagai suatu perbedaan antara tuntutan pekerjaan dengan kapasitas pekerja. Faktor yang mempengaruhi beban kerja menurut Manuaba (2020) dalam buku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (2022) terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi beban kerja yaitu tugas-tugas yang dilakukan baik yang bersifat fisik (tempat kerja, stasiun kerja, postur kerja, cara kerja, alat bantu kerja, alur kerja, beban angkat angkut, sistem informasi, pekerjaan, dan lain-lain) dan sifat mental (tekanan pekerjaan, tingkat kesulitan pekerjaan, tanggung jawab pekerjaan, dan lain-lain); organisasi kerja (durasi waktu kerja, shift kerja, jam istirahat, sistem kerja, gaji, struktur organisasi, pelimpahan tugas dan wewenang dan lain-lain); dan lingkungan kerja yang dapat memberikan beban tambahan kepada pekerja (lingkungan kerja fisik, kimiawi, biologis dan psikologis). Sedangkan

faktor internal yang dapat mempengaruhi beban kerja yaitu faktor somatis (jenis kelamin, umur, ukuran tubuh, kondisi kesehatan, status gizi), faktor psikis (motivasi, persepsi, kepercayaan, keinginan, kepuasan, dan lain-lain) Adanya lonjakan kasus COVID-19 saat pandemic, dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit. Beban kerja yang tinggi juga memberikan dampak terhadap kinerja tenaga kesehatan tersebut. Dalam artikel ini ingin mengetahui bagaimana beban kerja dapat mempengaruhi kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit pada era COVID-19.

METODE

Penelitian ini termasuk tinjauan literatur (literature review) dengan mengumpulkan, menyeleksi, dan mengkaji artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dengan framework PECOS (population, exposure, comparation, outcomes, studies). Pembatasan ruang lingkup penelitian disajikan pada Tabel PRISMA .



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pencarian artikel dengan menggunakan Proquest dan Scopus, ditemukan 23 artikel ilmiah yang memiliki kata kunci. Langkah selanjutnya yaitu penghapusan duplikasi judul artikel sebanyak 6 artikel. Kemudian, dari 17 artikel dilakukan seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, ditemukan 3 artikel ilmiah yang relevan. Artikel tersebut dilakukan penilaian dan peninjauan dengan melihat keseluruhan isi dan hanya 3 artikel yang relevan.

Dari hasil tinjauan ketiga studi didapatkan salah satu studi menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat pada saat pandemic COVID-19 (Babamohamadi et al, 2023). Sementara dua studi lainnya tidak memiliki korelasi yang signifikan (Pourteimour et al, 2021, Gaaij et al, 2023). Menurut hasil penelitian Pourteimour et al (2021), beban kerja mental perawat meningkat selama pandemic COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara beban kerja mental dan skor rata-rata kinerja ($r = 0.057$, $p = 0.510$). Namun pada dimensi tuntutan mental dan tuntutan temporal memiliki korelasi positif signifikan dengan kinerja ($r = 0.175$, $p = 0.04$; $r = 0.307$, $p < 0.001$), sedangkan dimensi frustrasi mempunyai korelasi negatif signifikan dengan prestasi kerja ($r = -0.183$, $p = 0.032$). Untuk factor yang mempengaruhi kinerja, gender laki-laki, usia yang lebih tua, pengalaman kerja banyak, memiliki korelasi positif terhadap kinerja. Sementara frustasi, shift malam, bekerja di ruang emergensi menurunkan kinerja selama pandemic COVID-19. Dari hasil penelitian dilakukan oleh Babamohamadi et al (2023) mengenai hubungan antara beban kerja

dengan kinerja perawat saat pandemic COVID-19 didapatkan hasil bahwa beban kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perawat ($p= 0,001$). Beban kerja perawat saat pandemi COVID-19 pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti umur, faktor demografi, status perkawinan, status persalinan, tuntutan mental, jumlah anak, pengalaman kerja, dan shift kerja. Faktor umur, tuntutan mental, dan jumlah anak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap beban kerja ($p=0.252$).

KESIMPULAN

Beban kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja tenaga kesehatan pada era COVID-19 namun pada penelitian yang lain tidak ditemukan pengaruh terhadap kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit pada masa pandemi COVID-19. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja dan kinerja seperti umur, faktor demografi, status perkawinan, status persalinan, mental demand, jumlah anak, pengalaman kerja, dan shift kerja. Namun faktor tersebut tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap beban kerja dan kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit pada era COVID-19.

SARAN

Pengetahuan yang diperoleh dari literature review ini dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi untuk mendukung petugas kesehatan yang terkena dampak pandemi COVID-19 dan potensi pandemi di masa depan sehingga dapat mempertahankan kinerja tenaga kesehatan di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus. World Health Organization. <https://covid19.who.int/>. Diakses pada tanggal 4 November 2023.
2. Kementerian Kesehatan. Infeksi Emerging. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>. Diakses pada tanggal 4 November 2023.
3. Pamungkas, W., Jabar, C.S.A., (2014). Pengaruh Profesionalitas, Kepuasan Kerja Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMKN Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 2(2), 265-278.
4. Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2014. *Perilaku Organisasi*. Edisi 9. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
5. Rahayu, EP et al. 2022. Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sukoharjo: Pradina Pustaka. hal: 82-83.
6. Undang-Undang No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
7. S Pourteimour, S Yaghmaei, H Babamohamadi. (2021). The relationship between mental workload and job performance among Iranian nurses providing care to COVID-19 patients: A cross-sectional study. *J Nurs Manag*: 29(6):1723-1732.
8. Babamohamadi et al. (2023). The association between workload and quality of work life of nurses taking care of patients with COVID-19. *BMC Nursing*: 22:234
9. T. ae Gaaij et al. (2023). Impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers in the frontline. *Acta Anaesth. Bel*: 74 (2): 71-82